



Pengaruh Firm Size, Gross Profit Margin dan Good Corporate Governance terhadap Income Smoothing

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Melia Wida Rahmayani¹, Mochamad Febri Sayidil Umam², Inka Syaharani³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Majalengka

E-mail: melawidar@unma.ac.id¹ mochamad_febri@unma.ac.id²
inkasyaharani18@gmail.com³

ABSTRAK

Income smoothing merupakan salah satu praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, baik secara riil maupun artifisial. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *firm size*, *gross profit margin*, dan *good corporate governance* terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, menghasilkan 18 perusahaan sampel dengan total 90 data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel melalui aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Sebaliknya, *gross profit margin* dan *good corporate governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing* pada perusahaan yang diteliti.

Kata Kunci: *Firm Size, Gross Profit Margin, Good Corporate Governance, Income Smoothing.*

ABSTRACT

Income smoothing is a form of earnings management practiced by companies to reduce fluctuations in reported earnings, either artificially or in real terms. This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of *firm size*, *gross profit margin*, and *good corporate governance* on *income smoothing* practices in manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative approach was used with secondary data obtained from annual financial statements. The sampling technique used was *purposive sampling*, resulting in a sample of 18 companies and a total of 90 observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 12. The results show that *firm size* has no significant effect on *income smoothing*. In contrast, *gross profit margin* and *good corporate governance* have a significant effect on *income smoothing* in the observed companies.

Keywords: *Firm Size, Gross Profit Margin, Good Corporate Governance, Income Smoothing.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan cerminan kondisi keuangan perusahaan yang sangat penting bagi pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik internal seperti manajemen, maupun eksternal seperti investor dan kreditor (Witjaksono & Tedyanto, 2019). Salah satu informasi utama dalam laporan keuangan adalah laba, yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, mengukur efisiensi pengelolaan sumber daya, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Herwanto et al., 2021). Oleh karena itu, laba kerap menjadi sasaran manipulasi oleh pihak manajemen melalui praktik manajemen laba, salah satunya adalah *income smoothing*.

Income smoothing atau perataan laba dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi laba dari satu periode ke periode berikutnya agar terlihat stabil. Meski dapat dilakukan sesuai standar akuntansi yang berlaku, praktik ini berpotensi menyesatkan para pengguna laporan keuangan jika digunakan secara strategis untuk menciptakan kesan stabilitas keuangan yang semu (Wulan & Nabhan, 2021). Beberapa fenomena perataan laba di Indonesia, seperti yang terjadi pada PLN, PT Indofarma Tbk, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, menunjukkan bahwa praktik ini tidak hanya mengaburkan kondisi keuangan yang sebenarnya, tetapi juga berdampak pada menurunnya kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan (Ulfa, 2019; Binekasri, 2024; Zulfikar, 2021).

Tabel 1
Fenomena *Income Smoothing* di Indonesia :

Perusahaan	Keterangan	Dugaan Tindakan <i>Income Smoothing</i>	Sumber
PT Perusahaan Listrik Negara	PLN berhasil mencetak laba bersih Rp11,56 triliun sepanjang 2018. Laba itu naik sebesar 162,30 persen atau hampir tiga kali lipat dari laba 2017 yakni Rp4,42 triliun.	- Pencatatan piutang sebagai pendapatan, yang meningkatkan laba secara artifisial. - Pertumbuhan laba yang tidak sejalan dengan pertumbuhan pendapatan, - Perubahan drastis dari rugi besar di kuartal III menjadi laba besar di akhir tahun,	CNN Indonesia (Ulfa, 2019)
PT Indofarma Tbk	Berdasarkan hasil audit BPK di tahun 2023, ditemukan adanya indikasi praktik <i>fraud</i> dalam PT Indofarma Tbk.	- Fluktuasi tajam laba dan rugi, terutama penurunan drastis laba tahun 2020 dan kerugian besar tahun 2022. -Pemeriksaan BPK yang menyoroti pengelolaan pendapatan, beban, dan investasi. -Kemungkinan pengakuan pendapatan atau beban yang tidak sesuai periode untuk menciptakan stabilitas laba di masa lalu.	CNBC Indonesia (Romys Binekasri, 2024)
PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	manipulasi laporan keuangan Tiga Pilar tahun buku 2017 oleh Joko dan Budhi terbukti dilakukan untuk mengerek harga saham perseroan.	Piutang enam distributor dari Rp200 miliar menjadi Rp1,6 triliun adalah bentuk manipulasi yang dilakukan untuk menciptakan gambaran seolah-olah perusahaan memiliki pendapatan yang jauh lebih besar dari kenyataannya.	Antara, (Zulfikar, 2021)

Sumber : Berita online, data di olah sendiri 2024

Tabel 2
Fenomena PT Tiga Pilar Sejahtera Food (Tbk) AISA
Fenomena PT Tiga Pilar Sejahtera Food (Tbk) AISA

Kategori	Perilaku	Akun
Adanya indikasi <i>income smoothing</i>	Menggelembungkan laba bersih lebih dari 5 triliun	- Aset tetap sebesar Rp 2,35 triliun
		- Piutang sebesar Rp 1,63 triliun
		- Persediaan sebesar Rp 1,31 triliun
	Peningkatan akun neto	sejumlah Rp 2,97 triliun

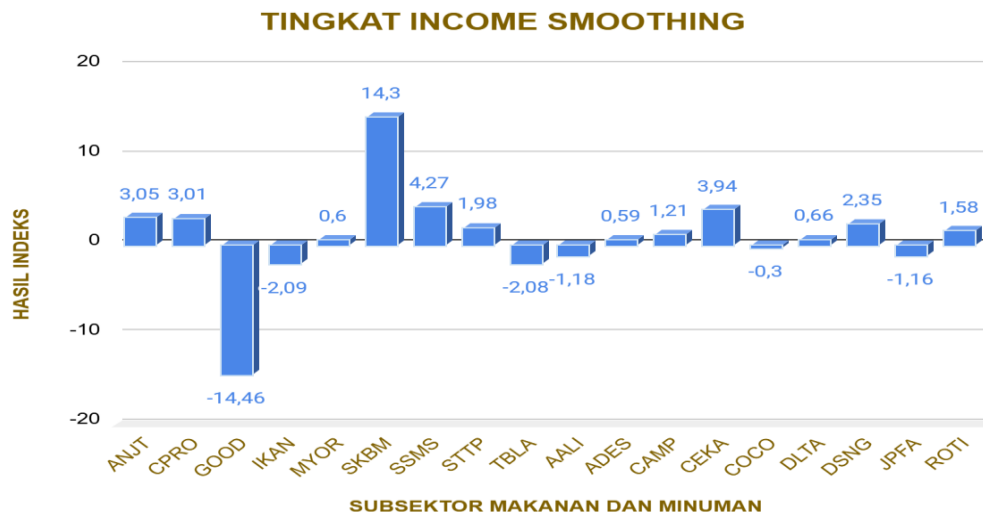
Sumber : Berita online, data di olah sendiri 2024

Tabel 1 dan 2 menunjukkan berbagai kasus *income smoothing* yang terjadi pada perusahaan besar di Indonesia. Praktik manipulasi ini dilakukan melalui pengakuan pendapatan atau piutang secara artifisial yang bertujuan untuk menaikkan citra perusahaan di hadapan investor dan publik. Hal ini mencerminkan urgensi pengawasan yang lebih ketat terhadap praktik pelaporan keuangan di perusahaan terbuka.

Salah satu teori yang mendasari terjadinya praktik *income smoothing* adalah *agency theory*, yang menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik untuk mencapai tujuan pribadi (Lesmono & Siregar, 2021; Solihin, 2020). Dalam konteks ini, praktik perataan laba dapat menjadi alat untuk menjaga citra perusahaan demi mempertahankan posisi manajerial atau menarik investasi.

Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap *income smoothing* antara lain *firm size*, *gross profit margin*, dan *good corporate governance*. Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan besaran aset dan eksposur perusahaan terhadap pengawasan publik, yang mendorong manajemen untuk menjaga stabilitas laba (Roreng & Pratama, 2019). Sementara itu, *gross profit margin* mencerminkan efisiensi operasional dan kestabilan kinerja keuangan perusahaan; fluktuasi margin ini dapat mendorong manajer untuk melakukan perataan laba (Seleste, 2022). Di sisi lain, tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), khususnya melalui keberadaan dewan komisaris independen, berperan dalam mengawasi dan membatasi praktik manipulasi laba (Eliana, 2021; Zahrah, 2023).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019–2023, karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional serta rentan terhadap praktik *income smoothing* akibat tingginya perputaran kas dan tekanan pasar.



Sumber : www.idx.co.id., data diolah sendiri, 2024.

Gambar 1. Tingkat *Income Smoothing* Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman

Gambar 1 mengilustrasikan tingkat praktik *income smoothing* di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Nilai indeks positif menunjukkan kecenderungan melakukan perataan laba, sedangkan indeks negatif menandakan tidak adanya praktik tersebut atau justru fluktuasi laba yang besar. Variasi ini menegaskan bahwa *income smoothing* merupakan fenomena nyata dan kompleks di sektor tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *firm size*, *gross profit margin*, dan *good corporate governance* terhadap praktik *income smoothing* di sektor tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*), di mana konflik kepentingan dapat terjadi akibat perbedaan tujuan (Lesmono & Siregar, 2021). Dalam konteks pelaporan keuangan, teori ini relevan karena manajemen memiliki dorongan untuk menyajikan informasi laba yang menguntungkan dirinya, misalnya melalui *income smoothing* (Solihin, 2020). Ketika kinerja diukur berdasarkan laba, manajer cenderung mengelola laporan keuangan demi menjaga citra dan stabilitas perusahaan.

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan besar kecilnya entitas berdasarkan total aset, nilai penjualan, atau kapitalisasi pasar (Sari et al., 2021; Mulyanti, 2023). Perusahaan berskala besar cenderung lebih diawasi oleh publik dan memiliki insentif untuk menjaga stabilitas laba demi menghindari fluktuasi yang dapat berdampak negatif terhadap persepsi investor dan kewajiban pajak (Roreng & Pratama, 2019; Prihatin, 2023).

Gross Profit Margin

Gross profit margin (GPM) mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan relatif terhadap pendapatan (Riana, 2019). GPM yang tinggi mengindikasikan profitabilitas yang baik, sedangkan fluktuasi GPM dapat mendorong perusahaan melakukan perataan laba guna menunjukkan kestabilan operasional kepada pemegang saham (Seleste, 2022).

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) adalah sistem pengelolaan perusahaan yang menjamin adanya akuntabilitas, transparansi, responsibilitas, independensi, dan fairness (Eliana, 2021). Mekanisme GCG yang kuat, terutama melalui keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit, mampu mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan *income smoothing* (Zahrah, 2023).

Income Smoothing

Income smoothing adalah tindakan manajerial untuk mengurangi fluktuasi laba agar tampak lebih stabil dari tahun ke tahun, dengan memanfaatkan kebebasan dalam memilih metode akuntansi, memperkirakan pendapatan dan beban, serta mengatur waktu pengakuan transaksi (Khanza, 2019; Rotua, 2021). Praktik ini sering dikaitkan dengan tujuan untuk menciptakan persepsi risiko rendah dan meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Ayunika & Yadnyana (2018) menyatakan *firm size* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan Firmanti (2019) tidak menemukan pengaruh tersebut. Demikian pula, Seleste (2022) menemukan bahwa *gross profit margin* berkorelasi signifikan terhadap perataan laba, berbeda dengan Ulma (2021). Untuk variabel GCG, hasil penelitian juga bervariasi antara yang menyatakan adanya pengaruh (Satiman, 2019; Lindra et al., 2022) dan yang tidak signifikan (Widianjani & Yasa, 2020; Kardilla et al., 2021).

Hubungan Antar Variabel

Firm size memiliki hubungan dengan *income smoothing* karena perusahaan besar cenderung menjaga citra stabilitas laba (Roreng & Pratama, 2019). *Gross profit margin* yang berfluktuasi memotivasi manajer untuk melakukan perataan agar laporan keuangan terlihat konsisten (Seleste, 2022). Sementara itu, GCG yang efektif akan mengurangi kemungkinan praktik *income smoothing* melalui pengawasan yang ketat oleh komisaris independen (Eliana, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Pendekatan ini dipilih untuk menguji pengaruh *firm size*, *gross profit margin*, dan *good corporate governance* terhadap praktik *income smoothing* secara empiris pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2019–2023, dengan jumlah total 95 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode observasi. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sebagai sampel, sehingga total data observasi berjumlah 90 (18 perusahaan × 5 tahun).

Tabel 3
Hasil Seleksi Sampel Perusahaan

No.	KRITERIA	JUMLAH
1	Populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.	95
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan 5 tahun terakhir 2019-2023.	(69)
3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang mengalami <i>loss profit</i> .	(8)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.	(0)
Jumlah sampel penelitian perusahaan		18
Periode pengamatan		5
JUMLAH		90

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah sendiri 2024.

Tabel 3 menunjukkan kriteria purposive sampling yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria tersebut mencakup kelengkapan data laporan keuangan, periode publikasi yang konsisten selama 2019–2023, serta keterlibatan variabel yang diteliti dalam laporan perusahaan. Kriteria ini diterapkan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat validitas dan konsistensi analisis.

Tabel 4
Nama Perusahaan Manufaktur Periode 2019-2023 yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	ASTRA AGRO LESTARI TBK
2	ADES	AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK
3	ANJT	ASUTINDO NUSANTARA JAYA TBK
4	CAMP	CAMPINA ICE CREAMY INDUSTRY TBK
5	CEKA	WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK
6	COCO	WAHANA INTERFOOD NUSANTARA TBK
7	CPRO	CENTRAL PROTEINA PRIMA TBK
8	DLTA	DELTA DJAKARTA TBK
9	DSNG	DHARMA SATYA NUSANTARA TBK
10	GOOD	GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA TBK
11	IKAN	ERA MANDIRI CEMERLANG TBK
12	JPFA	JAPFA COMFEED INDONESIA TBK
13	MYOR	MAYORA INDAH TBK
14	ROTI	NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK
15	SKBM	SEKAR BUMI TBK
16	SSMS	SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK
17	STTP	SIANTAR TOP TBK
18	TBLA	TUNA BARU LAMPUNG TBK

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah sendiri 2024.

Tabel 4 menyajikan daftar perusahaan yang berhasil lolos seleksi berdasarkan kriteria pada Tabel 3. Total 18 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian dengan jumlah data observasi sebanyak 90 unit (18 perusahaan \times 5 tahun). Sampel ini dianggap representatif untuk mencerminkan fenomena income smoothing pada subsektor makanan dan minuman.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai total aset, laba kotor, penjualan bersih, dan jumlah dewan komisaris independen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

- *Income Smoothing* (Variabel Dependen): Diukur menggunakan indeks Eckel berdasarkan standar deviasi laba dan penjualan, untuk menentukan ada tidaknya praktik perataan laba (Khanza, 2019).
- *Firm Size* (Variabel Independen): Diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan (Roreng & Pratama, 2019).
- *Gross Profit Margin*: Merupakan rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih, dinyatakan dalam persentase (Andriani, 2022).
- *Good Corporate Governance*: Diukur melalui proporsi jumlah komisaris independen terhadap total dewan komisaris (Eliana, 2021).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan software EViews 12. Model yang digunakan akan ditentukan berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk memilih antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect* (Gujarati & Porter, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *firm size*, *gross profit margin*, *good corporate governance*, dan *income smoothing*.

Tabel 5
Hasil Analisis Deskriptif Data

Date: 01/26/25 Time: 10:59
Sample: 2019 2023

	X1	X2	X3	Y
Mean	22.79324	29.98680	0.455000	1.188126
Median	23.23301	24.44272	0.333333	1.394455
Maximum	30.88462	99.77939	2.000000	14.29761
Minimum	6.712196	0.148695	0.250000	-14.45879
Std. Dev.	5.917552	22.40608	0.263114	5.196308
Skewness	-0.341820	0.977307	3.126671	-0.635910
Kurtosis	1.819985	3.457639	15.44818	7.010814
Jarque-Bera	6.974250	15.11232	727.7303	66.39058
Probability	0.030589	0.000523	0.000000	0.000000
Sum	2051.391	2698.812	40.95000	106.9313
Sum Sq. Dev.	3116.551	44680.90	6.161361	2403.144
Observations	90	90	90	90

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Tabel 5 menyajikan ringkasan statistik deskriptif dari seluruh variabel yang diteliti. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata income smoothing (IS) menunjukkan kecenderungan yang relatif rendah, dengan deviasi standar yang menunjukkan adanya variasi data antar perusahaan. *Firm size* (FS) memiliki nilai minimum dan maksimum yang cukup jauh, menunjukkan adanya disparitas ukuran perusahaan sampel. *Gross profit margin* (GPM) menunjukkan sebaran nilai yang cukup tinggi, mencerminkan adanya variasi efisiensi operasional antar perusahaan. Sementara itu, *good corporate governance* (GCG), yang diukur melalui proporsi komisaris independen, memiliki distribusi yang relatif konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik masing-masing variabel memiliki keragaman yang cukup, yang mendukung kelayakan untuk dilakukan analisis regresi panel lebih lanjut.

Tabel 6
Hasil Regresi Model *Common Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/26/25 Time: 10:48
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.074992	2.443560	0.439929	0.6611
X1	0.075375	0.095644	0.788077	0.4328
X2	-0.026253	0.026247	-1.000211	0.3200
X3	-1.797061	2.237054	-0.803316	0.4240
R-squared	0.018353	Mean dependent var		1.188126
Adjusted R-squared	-0.015890	S.D. dependent var		5.196308
S.E. of regression	5.237430	Akaike info criterion		6.192965
Sum squared resid	2359.038	Schwarz criterion		6.304068
Log likelihood	-274.6834	Hannan-Quinn criter.		6.237768
F-statistic	0.535968	Durbin-Watson stat		0.010703
Prob(F-statistic)	0.658877			

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menyajikan hasil estimasi menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Model ini tidak mempertimbangkan perbedaan antar perusahaan maupun waktu. Hasil menunjukkan bahwa beberapa variabel independen tidak signifikan secara statistik, sehingga model ini belum tentu tepat untuk digunakan.

Tabel 7
Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/26/25 Time: 10:49
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.188126	1.09E-15	1.09E+15	0.0000
X1	-2.08E-16	5.27E-17	-3.942652	0.0002
X2	5.51E-17	8.37E-18	6.583385	0.0000
X3	2.82E-15	4.88E-16	5.787622	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	1.000000	Mean dependent var		1.188126
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		5.196308
S.E. of regression	7.74E-16	Akaike info criterion		-66.55120
Sum squared resid	4.13E-29	Schwarz criterion		-65.96791
Log likelihood	3015.804	Hannan-Quinn criter.		-66.31598
F-statistic	2.01E+32	Durbin-Watson stat		2.013370
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menunjukkan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM), yang mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan. Model ini mempertimbangkan efek individual (entitas), dan hasilnya menunjukkan peningkatan akurasi dibanding CEM.

Tabel 8
Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/26/25 Time: 10:47
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.472222	0.734825	2.003500	0.0483
X1	-3.12E-32	5.27E-17	-5.92E-16	1.0000
X2	1.94E-33	8.37E-18	2.31E-16	1.0000
X3	-9.69E-32	4.88E-16	-1.99E-16	1.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		5.772920	1.0000
Idiosyncratic random		7.74E-16	0.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.000000	Mean dependent var	1.63E-16
Adjusted R-squared	-0.034884	S.D. dependent var	6.80E-16
S.E. of regression	6.69E-16	Sum squared resid	3.85E-29
F-statistic	0.000000	Durbin-Watson stat	0.000000
Prob(F-statistic)	1.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.003023	Mean dependent var	1.188126
Sum squared resid	2410.408	Durbin-Watson stat	0.000000

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menampilkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM). Model ini mengasumsikan perbedaan antar perusahaan bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Hasilnya digunakan sebagai bahan perbandingan dengan FEM dalam uji selanjutnya.

Tabel 9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: CHOWW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.074221	(17,69)	0.0000
Cross-section Chi-square	6580.974579	17	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menunjukkan hasil Uji Chow untuk membandingkan CEM dan FEM. Nilai signifikansi di bawah 0,05 mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* lebih sesuai dibanding *Common Effect Model*.

Tabel 10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	129.095769	3	0.0000

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menyajikan hasil Uji Hausman untuk membandingkan FEM dan REM. Hasilnya menunjukkan bahwa FEM lebih tepat digunakan karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

Tabel 11
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	177.4043 (0.0000)	2.616225 (0.1058)	180.0205 (0.0000)

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menampilkan hasil Uji Lagrange Multiplier (LM), yang membandingkan REM dan CEM. Hasilnya menunjukkan REM lebih baik dari CEM, namun karena uji Chow dan Hausman sebelumnya telah menegaskan keunggulan FEM, maka model akhir yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 12
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/27/25 Time: 20:15
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.188126	1.09E-15	1.09E+15	0.0000
X1	-2.08E-16	5.27E-17	-3.942652	0.0002
X2	5.51E-17	8.37E-18	6.583385	0.0000
X3	2.82E-15	4.88E-16	5.787622	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	1.000000	Mean dependent var	1.188126
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	5.196308
S.E. of regression	7.74E-16	Akaike info criterion	-66.55120
Sum squared resid	4.13E-29	Schwarz criterion	-65.96791
Log likelihood	3015.804	Hannan-Quinn criter.	-66.31598
F-statistic	2.01E+32	Durbin-Watson stat	2.013370
Prob(F-statistic)	0.000000		

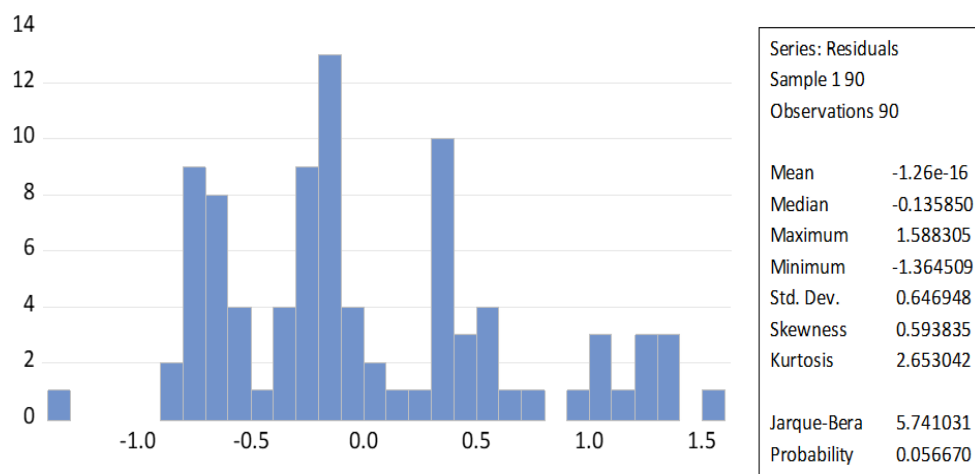
Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini merupakan hasil akhir regresi menggunakan *Fixed Effect* Model. Hasil regresi menunjukkan bahwa:

- *Gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.
- *Good corporate governance* juga berpengaruh signifikan.
- *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing. Nilai p (sig) < 0,05 digunakan sebagai batas signifikansi dalam pengambilan keputusan.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi terhadap hasil regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.



Gambar 2
Uji Normalitas Data

Sumber : Data diolah Eviews 12 (2025)

Gambar ini menunjukkan distribusi residual dari model regresi. Kurva yang menyerupai bentuk lonceng (bell-shaped) menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi, sehingga model layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Tabel 13
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.111832	0.119107
X2	0.111832	1.000000	-0.294877
X3	0.119107	-0.294877	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menunjukkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel independen. Semua nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10, yang menandakan tidak terjadi multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, hubungan antar variabel bebas tidak saling memengaruhi secara ekstrem.

Tabel 14
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.858540	Prob. F(12,77)	0.0532
Obs*R-squared	20.21322	Prob. Chi-Square(12)	0.0632
Scaled explained SS	20.08111	Prob. Chi-Square(12)	0.0656

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menunjukkan hasil uji Glejser. Nilai signifikansi (p-value) dari masing-masing variabel $> 0,05$, yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran error bersifat konstan.

Tabel 15
Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson stat</i>	1.947588
---------------------------	----------

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menyajikan hasil uji Durbin-Watson (DW). Nilai DW yang berada dalam kisaran 1,5 sampai 2,5 menunjukkan bahwa data tidak mengalami autokorelasi. Hal ini menandakan bahwa error dari satu observasi tidak berkorelasi dengan observasi lainnya.

Uji Koefisien Determinasi dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 16
Hasil Analisis Koefisien Determinasi *Firm Size*

Dependent Variable: Y			
Method: Panel Least Squares			
Date: 01/28/25 Time: 18:42			
Sample: 2019 2023			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 18			
Total panel (balanced) observations: 90			
R-squared	0.003886	Mean dependent var	1.188126
Adjusted R-squared	-0.007433	S.D. dependent var	5.196308
S.E. of regression	5.215585	Akaike info criterion	6.163151
Sum squared resid	2393.805	Schwarz criterion	6.218702
Log likelihood	-275.3418	Hannan-Quinn criter.	6.185553
F-statistic	0.343319	Durbin-Watson stat	0.000449
Prob(F-statistic)	0.559420		

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

Tabel ini menampilkan nilai koefisien determinasi (R^2) dari model regresi *Fixed Effect*. Nilai R^2 sebesar 0,267 menunjukkan bahwa 26,7% variasi *income smoothing* dapat dijelaskan oleh *firm size*, *gross profit margin*, dan *good corporate governance*. Sisa 73,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 17
Hasil Analisis Keefisien Determinasi *Gross Profit Margin*

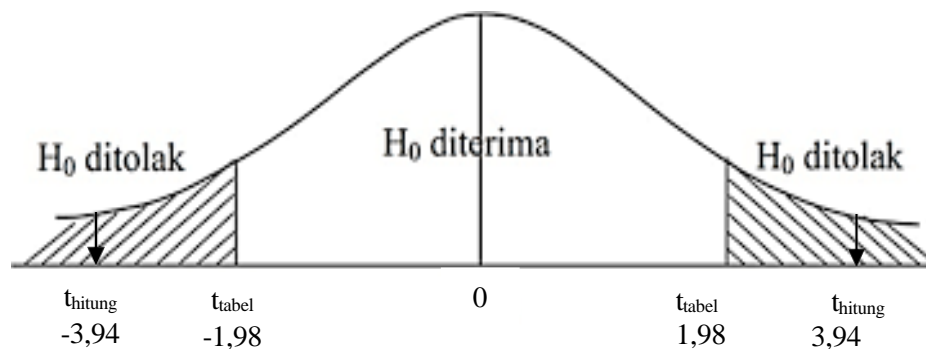
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/28/25 Time: 18:43
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total panel (balanced) observations: 90

R-squared	0.005893	Mean dependent var	1.188126
Adjusted R-squared	-0.005403	S.D. dependent var	5.196308
S.E. of regression	5.210327	Akaike info criterion	6.161134
Sum squared resid	2388.981	Schwarz criterion	6.216685
Log likelihood	-275.2510	Hannan-Quinn criter.	6.183536
F-statistic	0.521698	Durbin-Watson stat	0.002326
Prob(F-statistic)	0.472033		

Sumber : Data diolah Eviews 12, (2025)

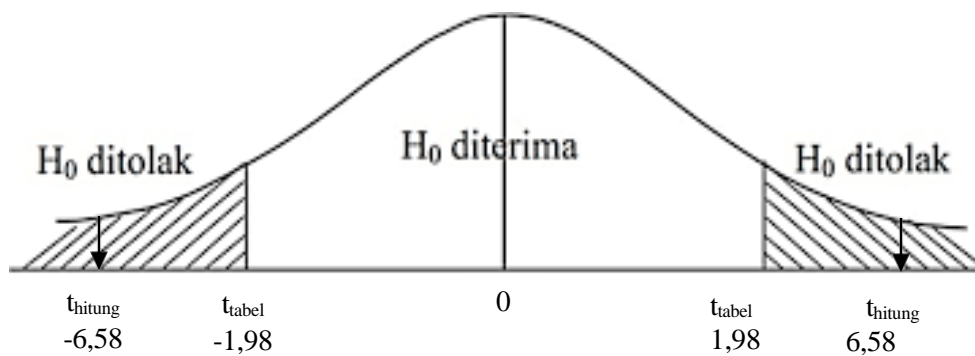
Tabel ini menunjukkan hasil uji signifikansi secara parsial (uji t) terhadap masing-masing variabel independen.

- *Firm size* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap income smoothing.
- *Gross profit margin* memiliki nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap income smoothing.
- *Good corporate governance* juga menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, menandakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap *income smoothing*.



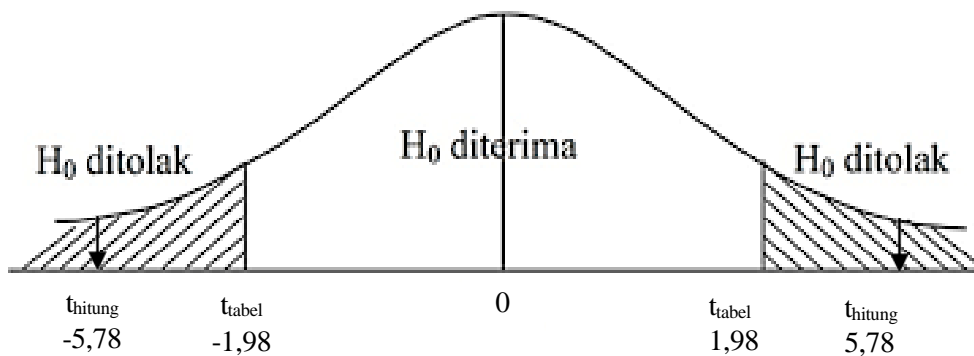
Gambar 3
Kurva Uji Hipotesis 1
Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Gambar ini memperlihatkan kontribusi variabel *firm size* dalam model regresi. Nilai koefisien yang rendah dan tidak signifikan menguatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi praktik *income smoothing*.



Gambar 4
Kurva Uji Hipotesis 2
 Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Gambar ini menampilkan koefisien *gross profit margin* yang signifikan positif terhadap *income smoothing*. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin besar kecenderungan manajer melakukan perataan laba untuk menjaga citra stabilitas keuangan.



Gambar 5
Kurva Uji Hipotesis 3
 Sumber: Analisis Peneliti, 2025

Gambar ini menggambarkan koefisien *good corporate governance* yang signifikan negatif. Artinya, semakin kuat penerapan GCG, semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik *income smoothing*.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *firm size*, *gross profit margin*, dan *good corporate governance* terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan model Fixed Effect, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam kecenderungan manajer melakukan perataan laba.
2. *Gross profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Artinya, semakin tinggi margin laba kotor yang diperoleh perusahaan, semakin besar

kemungkinan manajemen melakukan perataan laba untuk menjaga citra keuangan yang stabil.

3. *Good corporate governance*, yang diukur melalui proporsi komisaris independen, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *income smoothing*. Ini mengindikasikan bahwa penerapan GCG yang baik mampu mengurangi praktik manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk meningkatkan penerapan *good corporate governance* secara konsisten guna menjaga transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan.
2. Bagi investor dan stakeholder, penting untuk tidak hanya memperhatikan stabilitas laba, tetapi juga menelaah kualitas tata kelola perusahaan agar terhindar dari keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang dimanipulasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti leverage, ROA, atau kepemilikan institusional, serta memperluas cakupan sektor industri untuk mendapatkan hasil yang lebih general dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2022). *Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode*. Universitas Pakuan Bogor.
- Antari, N. K. M., & Gayatri, G. (2023). Good corporate governance dan profitabilitas pada praktik income smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p10>
- Chandra, W., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2023). Profitability, firm value, income smoothing: The moderating role of firm growth. *RISSET*, 5(1), 42–54. <https://doi.org/10.37641/riset.v5i1.215>
- Cristin, D. (2021). *Good corporate governance: Suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan*. Universitas Islam Riau.
- Eliana, A. (2021). Pengaruh corporate governance, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan aneka industri dan kimia yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 7(2).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gondokusumo, G. R., & Susanti, D. M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi praktik income smoothing. *Jurnal Ekonomi, Spesial Issue*, 264–282.
- Helmi, S. M. (2024). Pengaruh net profit margin, leverage, dan firm size terhadap income smoothing. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 2088–3382.
- Herwanto, T. A., Tinangon, J. J., & Budiarmo, N. S. (2021). Goodwill. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing GOODWILL*, 12(2), 264–275.
- Khanza, A. (2019). *Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi literatur tentang agency theory. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Mahendra, P. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, DER, ROA, dan pajak penghasilan terhadap praktik income smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1941. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p04>
- Mahmudah, A. R. (2023). *Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan leverage sebagai mediator (studi empiris pada industri manufaktur perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)*. Universitas Sultan Agung Semarang.
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (income smoothing). *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1767. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p12>
- Martina, Y., Wagini, W. W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.
- Prihatin, C. (2023). *Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap income smoothing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Riana, A. D. (2019). *Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, ROA, dan ROE terhadap struktur aktiva pada perusahaan perbankan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Romys Binekasri. (2024). Tanda awal kasus Indofarma, laba jeblok 99,65%, tapi hasil audit wajar. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240527094213-17-541334/tanda-awal-kasus-indofarma-laba-jeblok-9965-tapi-hasil-audit-wajar>
- Roreng, P. P., & Pratama, A. K. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Buana Akuntansi*, 4(2), 32–41.
- Rotua, D. C. (2021). *Pengaruh cash position, debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio pada perusahaan consumer goods*. Universitas Islam Riau.
- Sari, I. P., & Amanah, L. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal STIESIA Surabaya*, 6, 1–19.
- Seleste, C. (2022). The influence of debt to equity ratio, working capital turnover, fixed asset turnover and gross profit margin on income smoothing practices. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(1), 598–612.
- Solihin, G. P. (2020). *Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, financial leverage, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap income smoothing*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Suryadi, D. (2023). Good corporate governance, profitabilitas, financial leverage dan company size: Income smoothing. *Jurnal Simki Economic*, 6(1), 80–89. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.201>
- Tri Setyaningsih, T. P. A. (2021). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap income smoothing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018*. Universitas Majalengka.
- Ulfa, S. (2019). *Praktik Income Smoothing pada PT PLN (Persero)*. Universitas Negeri

Semarang.

- Witjaksono, H., & Tedyanto, A. (2019). Pengaruh profitabilitas dan good corporate governance terhadap praktik income smoothing. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 94–108.
- Wulan, D. A., & Nabhan, H. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.
- Zahrah, S. (2023). *Pengaruh good corporate governance terhadap perataan laba (income smoothing) dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening*. Universitas Sumatera Utara.
- Zulfikar, A. (2021). *Manipulasi Laporan Keuangan: Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA)*. Universitas Negeri Yogyakarta.

